

## Upaya Peningkatan Manajemen Waktu melalui Pembekalan Sebelum Prakerin Kelas XII di SMK Plus Ma'arif NU Parigi

Aidah Fitri Robi'ah Aziz<sup>1</sup>, Irma Nurohmah<sup>2</sup>, Agung Jaelani<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: aidahfitri11@gmail.com

### Histori Naskah

Diserahkan:  
14-01-2025

Direvisi:  
09-02-2025

Diterima:  
11-02-2025

### Keywords

: Time Management, Preparation, Practical Work Industry (Prakerin), Student Readiness, Skills Training, Structured Supervision, SMK Plus Ma'arif NU Parigi.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze efforts to improve time management through pre-Practical Work Industry (Prakerin) preparation for 12th-grade students at SMK Plus Ma'arif NU Parigi. The approach used in this study is qualitative with data triangulation, including interviews, observations, and documentation. Data analysis employs an inductive approach combined with the Miles and Huberman interactive model analysis. The results show that preparation involving thorough time planning, time management skills training, and structured supervision has proven effective in preparing students for Prakerin. This study is expected to contribute to enhancing students' readiness for the workforce through more effective and directed time management.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan manajemen waktu melalui pembekalan sebelum Praktik Kerja Industri (Prakerin) bagi siswa kelas XII di SMK Plus Ma'arif NU Parigi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan triangulasi data, yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan induktif dikombinasikan dengan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembekalan yang melibatkan perencanaan waktu yang matang, pelatihan keterampilan manajemen waktu, serta pengawasan yang terstruktur terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menjalani Prakerin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, melalui pengelolaan waktu yang lebih efektif dan terarah.

### Kata Kunci

: Manajemen Waktu, Pembekalan, Praktik Kerja Industri (Prakerin), Kesiapan Siswa, Pelatihan Keterampilan, Pengawasan Terstruktur, SMK Plus Ma'arif NU Parigi.

### Corresponding Author

: Aidah Fitri Robi'ah Aziz, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: aidahfitri11@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan atau SMK memiliki peran penting dalam mencetak tenaga kerja yang terampil dan siap menghadapi dunia kerja. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Praktik Kerja Industri (Prakerin), yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang mereka ambil (Susana, 2016). Namun, keberhasilan pelaksanaan Prakerin tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis siswa, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam mengelola waktu secara efektif selama kegiatan prakerin berlangsung.

Manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa selama mengikuti Prakerin. Manajemen waktu adalah proses perencanaan dan pengendalian cara seseorang mengalokasikan waktu mereka untuk berbagai aktivitas (Syelviani, 2020). Manajemen waktu membantu dalam pengaturan prioritas dan mencapai produktivitas optimal dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen waktu yang efektif memungkinkan individu untuk mengatur waktu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih efisien (Covey, 1989). Siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung lebih produktif, mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, dan lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja. Sebaliknya, kurangnya pemahaman tentang manajemen waktu dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, stres, dan menurunnya kinerja mereka di tempat kerja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen waktu antara lain motivasi, disiplin diri, prioritas, serta kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap hal-hal yang tidak penting. Faktor lingkungan, seperti gangguan di tempat kerja atau rumah, juga berdampak pada efektivitas manajemen waktu seseorang. Faktor internal seperti kesehatan mental juga mempengaruhi cara seseorang mengelola waktu. Faktor-faktor seperti motivasi dan disiplin diri memainkan peran utama dalam kemampuan seseorang dalam mengelola waktu. Jika seseorang memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan tertentu, ia cenderung akan lebih efektif dalam mengatur waktu. Selain itu, lingkungan yang mendukung dan kesehatan mental yang baik memungkinkan individu untuk lebih fokus, yang mendukung praktik manajemen waktu yang baik. Mengenali faktor-faktor ini penting agar individu dapat menyesuaikan strategi manajemen waktu sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Dikmenjur (2008:1) menyebutkan Praktik kerja industri yang disingkat dengan “prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK. Dalam artikel yang ditulis oleh Nurcahyono dan Yanto (2015) bahwa praktik kerja industri atau yang biasa disebut magang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu.

Menurut Winkel (2004:542) terdapat indikator kesiapan yang dibutuhkan seseorang dalam bekerja yaitu (1) ilmu pengetahuan, (2) ketrampilan, (3) keadaan mental. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenis pendidikan formal nasional yang terdapat di negara kita. Untuk mewujudkan jenis pendidikan nasional tersebut, perlu diimbangi dengan mutu lulusan agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta memasuki dunia kerja. Pembekalan sebelum Prakerin bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan pendukung, termasuk manajemen waktu. Dengan pembekalan yang baik, diharapkan siswa mampu merencanakan jadwal kerja mereka secara efektif, menetapkan prioritas, serta mengurangi potensi masalah yang timbul akibat manajemen waktu yang buruk selama Prakerin.

Berdasarkan hasil evaluasi Prakerin pada tahun-tahun sebelumnya di SMK Plus Ma'arif NU Parigi, ditemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Kendala ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan

keterampilan siswa dalam mengatur waktu selama pelaksanaan Prakerin. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam memberikan pembekalan kepada siswa sebelum mereka terjun ke dunia kerja melalui Prakerin.

Melalui penelitian ini, diharapkan upaya peningkatan manajemen waktu siswa dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan dari Prakerin sebagai sarana pembelajaran dunia kerja dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran mengenai pentingnya pembekalan prakerin sebagai bagian dari persiapan yang komprehensif bagi siswa kelas XII di SMK Plus Ma'arif NU Parigi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tertentu (Ferdinand, 2019) dalam hal ini tentang perilaku guru pembimbing dalam upaya meningkatkan manajemen waktu melalui pembekalan sebelum Prakerin. Untuk mengetahui hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengkajian dan pengolahan data-data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan triangulasi sumber data. Penentuan partisipan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sebanyak 30 pertanyaan wawancara diajukan dalam penelitian ini, dengan durasi waktu wawancara rata-rata mencapai 45 menit pada setiap responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024, berlokasi di SMK Plus Ma'arif NU Parigi, Kabupaten Pangandaran.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan dan penyaringan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memfokuskan pada informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan manajemen waktu dalam pembekalan Prakerin. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur, memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan dinamika yang terjadi. Proses ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait dengan pengelolaan waktu oleh siswa dan peran guru pembimbing dalam proses tersebut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap sepanjang proses pengumpulan dan analisis data, yang menghasilkan temuan-temuan yang memberikan gambaran mengenai efektivitas pembekalan dan pengaruhnya terhadap kesiapan siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai proses pembekalan manajemen waktu sebelum Prakerin di SMK Plus Ma'arif NU Parigi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden terkait dengan upaya peningkatan manajemen waktu melalui pembekalan sebelum prakerin kelas XII di SMK Plus Ma'arif NU Parigi, disajikan hasilnya yakni sebagai berikut:

### A. Perencanaan Waktu dalam Pembekalan

SMK Plus Ma'arif NU Parigi telah merancang program pembekalan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang mencakup penyusunan jadwal, penetapan target harian, serta pengorganisasian kegiatan. Dalam program ini, aspek yang paling ditekankan oleh guru pembimbing adalah manajemen waktu. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan signifikan antara lingkungan sekolah dan dunia kerja, di mana siswa dituntut untuk beradaptasi dengan

pola kerja yang lebih terstruktur dan efisien. Program pembekalan Prakerin di SMK Plus Ma'arif NU Parigi menekankan pentingnya manajemen waktu guna mempersiapkan siswa beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang lebih terstruktur dan efisien.

Dalam pembekalan tersebut, guru pembimbing menyampaikan berbagai materi yang berkaitan dengan manajemen waktu, termasuk pengertian, fungsi, tujuan, serta manfaatnya dalam konteks dunia kerja. Salah satu contoh yang diberikan adalah ketika siswa dihadapkan pada dua tugas dengan tenggat waktu berbeda, yakni satu tugas yang harus diselesaikan esok hari dan tugas lainnya yang memiliki tenggat waktu hingga minggu depan. Dalam situasi tersebut, penerapan prinsip skala prioritas menjadi krusial, di mana tugas dengan tenggat waktu lebih dekat harus diselesaikan terlebih dahulu guna menghindari keterlambatan serta memanfaatkan waktu secara efektif. Pembekalan ini menekankan pentingnya manajemen waktu dengan memperkenalkan konsep skala prioritas, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas secara efektif dan menghindari keterlambatan dalam dunia kerja.

Kemampuan dalam mengelola waktu dengan baik juga menjadi tuntutan utama di dunia kerja, di mana pekerja harus mampu bekerja secara efektif serta memiliki insting dalam menentukan prioritas tugas. Oleh karena itu, pembekalan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep manajemen waktu dalam lingkungan kerja, sehingga mereka dapat beradaptasi dan menjalankan tugas secara optimal saat terjun langsung ke dunia industri. Pembekalan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan manajemen waktu yang efektif agar mereka dapat beradaptasi dan bekerja secara optimal di dunia industri.

Manajemen waktu merupakan keterampilan esensial dalam dunia kerja yang memungkinkan individu untuk mengalokasikan waktu secara efisien guna meningkatkan produktivitas dan mengurangi stres akibat beban kerja yang menumpuk. Menurut teori manajemen waktu Eisenhower Matrix, tugas harus dikategorikan berdasarkan urgensi dan kepentingannya, sehingga individu dapat menentukan prioritas kerja dengan lebih efektif (Febrian et al., 2025). Dalam konteks pembekalan Prakerin di SMK Plus Ma'arif NU Parigi, penerapan prinsip ini membantu siswa memahami bahwa tugas dengan tenggat waktu lebih dekat harus diselesaikan lebih dahulu guna menghindari keterlambatan dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, teori Parkinson's Law menyatakan bahwa "*work expands to fill the time available for its completion*," yang berarti tanpa pengelolaan waktu yang baik, pekerjaan cenderung memakan lebih banyak waktu dari yang seharusnya (Lestari, 2018). Oleh karena itu, pembekalan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai strategi untuk membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab dalam mengatur waktu, yang akan menjadi faktor krusial dalam keberhasilan mereka di dunia kerja.

## **B. Pelatihan Keterampilan Manajemen Waktu**

Pelatihan keterampilan manajemen waktu merupakan program yang dirancang untuk membantu individu, khususnya siswa, dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur waktu secara efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pribadi maupun profesional secara lebih efisien. Di SMK Plus Ma'arif NU Parigi, pelatihan ini telah menjadi bagian dari program rutin yang dilakukan setiap tahun sebelum keberangkatan siswa untuk menjalani Praktik Kerja Industri (Prakerin). Menurut Kepala Program Jurusan, pelatihan pra-keberangkatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan manajemen waktu agar mereka lebih siap menghadapi lingkungan kerja. Selama satu minggu sebelum keberangkatan, siswa diberikan pelatihan intensif oleh guru pembimbing melalui simulasi yang meniru kondisi nyata di tempat kerja, mulai dari aktivitas pagi hingga menjelang waktu istirahat malam. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat beradaptasi dengan pola kerja yang lebih terstruktur dan disiplin, sehingga mampu menjalankan tugas secara optimal selama Prakerin.

Pelatihan keterampilan manajemen waktu bagi siswa SMK Plus Ma'arif NU Parigi sebelum keberangkatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) mencerminkan penerapan konsep *experiential learning* dari David Kolb. Kolb (1984) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman terdiri dari empat tahap: pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif (Kolb, 1984; Kumari, 2024). Dalam konteks pelatihan ini, siswa mengalami simulasi dunia kerja sebagai pengalaman konkret, kemudian merefleksikan cara mereka mengelola waktu, memahami konsep manajemen waktu secara lebih mendalam, dan menerapkannya secara langsung dalam lingkungan kerja saat Prakerin. Selain itu, teori manajemen waktu dari Covey (1989), yang dikenal dengan konsep “*Time Management Matrix*”, relevan dalam membentuk pemahaman siswa terhadap skala prioritas dalam penyelesaian tugas. Covey membagi tugas ke dalam empat kuadran berdasarkan urgensi dan kepentingannya, yang dapat membantu siswa dalam menentukan prioritas kerja di dunia industri (Covey, 1989). Sementara itu, teori *habit formation* dari Duhigg (2012) menegaskan bahwa kebiasaan yang dibentuk melalui repetisi dan lingkungan yang terstruktur akan lebih mudah diinternalisasi dalam jangka Panjang (Clear, 2015; Duhigg, 2012). Oleh karena itu, pelatihan dengan simulasi praktik kerja industri di SMK Plus Ma'arif NU Parigi tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga melatih siswa dalam menerapkan keterampilan manajemen waktu sebagai kebiasaan yang akan mendukung keberhasilan mereka di dunia kerja.

### C. Pengawasan dan Evaluasi dalam Pembekalan

Setelah guru pembimbing secara rutin memantau kemajuan siswa melalui laporan mingguan selama proses pembekalan, dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat mengikuti dan mengaktualisasikan hasil dari pelatihan tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami konsep manajemen waktu. Namun, terdapat pula siswa yang gagal dalam menerapkan konsep tersebut, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian selama pelatihan. Dampaknya, siswa tersebut masih merasa bingung dalam memahami dan mengimplementasikan manajemen waktu secara efektif. Untuk meminimalisir kegagalan ini, Kepala Program Jurusan menyarankan agar guru pembimbing melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pemberian pemahaman mengenai manajemen waktu, mulai dari tahap pembekalan hingga pelatihan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembekalan pra-Prakerin di masa yang akan datang dan membantu peserta didik untuk lebih siap dalam menghadapi praktik kerja industri.

Proses pembekalan keterampilan manajemen waktu yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMK Plus Ma'arif NU Parigi menggambarkan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dalam pendidikan vokasi. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme, seperti yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pemahaman siswa terhadap suatu konsep terbentuk melalui interaksi aktif dengan materi dan pengalaman, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk guru pembimbing (Piaget, 1997). Oleh karena itu, ketidaktercapaian hasil yang optimal pada sebagian siswa dapat dipahami sebagai akibat dari kurangnya keterlibatan atau perhatian dalam proses pelatihan, yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih personal dan kolaboratif. Teori evaluasi formative yang dikembangkan oleh Black dan Wiliam (1998) juga menunjukkan bahwa evaluasi selama proses pembelajaran—seperti laporan mingguan—merupakan alat penting untuk mengidentifikasi kesulitan siswa secara dini dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil (Black & Wiliam, 1998). Evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pelatihan, mencerminkan prinsip-prinsip tersebut, yang diharapkan dapat menghasilkan pembekalan yang lebih baik dan memfasilitasi penguasaan keterampilan manajemen waktu yang lebih efektif bagi siswa.

## PENUTUP

Manajemen waktu merupakan keterampilan yang esensial dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja, khususnya dalam konteks Praktik Kerja Industri (Prakerin). Pembekalan yang diberikan oleh SMK Plus Ma'arif NU Parigi, yang meliputi perencanaan waktu, pelatihan keterampilan, dan pengawasan terstruktur, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu. Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme dan evaluasi formative, proses pembekalan yang melibatkan pengalaman konkret, umpan balik berkelanjutan, dan dukungan dari guru pembimbing berperan penting dalam memastikan pemahaman dan penerapan manajemen waktu secara optimal. Namun, hasil yang bervariasi di antara siswa mengindikasikan perlunya peningkatan keterlibatan dan pendekatan yang lebih personal, serta kolaborasi yang lebih luas, termasuk melibatkan orang tua siswa, untuk memperkuat pemahaman dan kebiasaan manajemen waktu. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar program pembekalan manajemen waktu ini dijadikan agenda rutin yang melibatkan lebih banyak pihak guna meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi Prakerin dan dunia kerja secara lebih efektif.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang hanya melibatkan sejumlah siswa dan guru pembimbing di SMK Plus Ma'arif NU Parigi, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sekolah atau lembaga pendidikan vokasi lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya mengandalkan teknik triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa melibatkan aspek lain seperti pengukuran kuantitatif terhadap pencapaian keterampilan manajemen waktu siswa. Penelitian yang akan datang disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, mencakup sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda, dan menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang peran orang tua dan komunitas dalam mendukung pembekalan manajemen waktu bagi siswa, serta dampak jangka panjang dari pembekalan tersebut terhadap kesiapan kerja siswa setelah mereka selesai mengikuti Prakerin.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Clear, J. (2015, February 24). The 5 Triggers That Make New Habits Stick. *James Clear*. <https://jamesclear.com/habit-triggers>
- Covey, S. R. (1989). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Free Press.
- Duhigg, C. (2012). *The Power of Habit: Why We Do What We Do in Life and Business*. Random House.
- Febrian, R., Apriliani, A. N., Fauziah, S. N., & Mutia, A. A. (2025). PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU BAGI MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI TENGAH TUGAS AKHIR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 5(1), Article 1.
- Ferdinand, A. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs. [https://www.researchgate.net/publication/235701029\\_Experiential\\_Learning\\_Experience\\_As\\_The\\_Source\\_Of\\_Learning\\_And\\_Development](https://www.researchgate.net/publication/235701029_Experiential_Learning_Experience_As_The_Source_Of_Learning_And_Development)
- Kumari, W. (2024). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN EXPERENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *JURNAL PENDIDIKAN BUDDHA DAN ISU SOSIAL KONTEMPORER (JPBISK)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v6i1.117>
- Lestari, Y. S. (2018). KONSEP ORWELISASI DAN PARKINSONISASI DALAM SISTEM PEMERINTAHAN PUBLIK. *Jurnal Public Policy*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.35308/jpp.v3i2.66>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Piaget, J. (1997). Development and Learning. In M. Guavin & M. Cole (Eds.), *Readings and the Development on Children* (2nd ed., pp. 19–28). W.H. Freeman and Company. <https://reflexus.org/wp-content/uploads/35piaget-child-development.pdf>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (21st ed.). Alfabeta.
- Susana, N. (2016). PENGELOLAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(6), Article 6. <https://doi.org/10.33369/mapen.v10i6.1314>
- Syelviani, M. (2020). PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU DALAM MENCAPAI EFEKTIVITAS BAGI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi). *JURNAL ANALISIS MANAJEMEN*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.32520/jam.v6i1.1028>